

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pelayaran di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran distribusi energi. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia sangat bergantung pada armada kapal untuk mengangkut bahan bakar minyak, gas, dan produk energi lainnya ke seluruh penjuru dunia. PT Pertamina International Shipping (PIS), sebagai salah satu anak perusahaan PT Pertamina Persero sebagai salah satu perusahaan pelayaran terbesar di Indonesia, memegang peran vital dalam memastikan kelancaran operasional armada kapal yang mendistribusikan energi tersebut.

Keandalan operasional kapal sangat dipengaruhi oleh ketersediaan *spare part* yang tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan teknis kapal. *Spare part* kapal tidak hanya penting untuk pemeliharaan rutin, tetapi juga sangat dibutuhkan dalam memperbaiki kerusakan yang terjadi secara mendadak. Sebagai contoh, Pada waktu penulis melakukan praktek darat di perusahaan hampir setiap minggu mendapatkan laporan kerusakan kapal pada saat kapal sedang beroperasi yang bersifat sangat penting, kerusakan pada bagian permesinan yang sering terjadi sehingga membutuhkan suku cadang yang rusak. kerusakan pada mesin kapal atau peralatan penting lainnya dapat menyebabkans *downtime* kapal yang mengganggu operasi perusahaan, juga bisa berdampak pada kelancaran distribusi energi serta berpotensi membahayakan keselamatan *crew* dan kapal secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan pengadaan *spare part* yang efisien dan tepat waktu menjadi sangat penting dalam memastikan kelancaran distribusi energi serta keberlanjutan operasional perusahaan. Dalam tugasnya, perusahaan mempunyai divisi/bagian khusus yang menangani tentang perbaikan dan perawatan kapal, dikarenakan banyak kapal yang membutuhkan perbaikan dan

perawatan maka terdapat bagian yang menangani tentang pengadaan barang dan jasa guna perawatan kapal, salah satunya adalah *Fleet Technical Performance* (FTP) dan *Fleet Financial Performance* (FFP).

Proses *procurement spare part* yang efektif melibatkan serangkaian langkah yang harus dilakukan dengan cermat, mulai dari permintaan *spare part* yang diajukan oleh kapal, proses persetujuan pembelian, pemilihan *supplier*, hingga pengiriman dan penerimaan barang. Kesalahan atau keterlambatan pada salah satu tahapan ini dapat memperlambat alur *procurement* dan mengganggu operasi kapal. Oleh karena itu, perusahaan pelayaran perlu mengimplementasikan sistem yang dapat mendukung dan mempercepat proses tersebut agar tetap berjalan lancar dan efisien.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT PIS menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan pengadaan *spare part* kapal. Proses pengadaan yang dilakukan secara manual seringkali memakan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan, baik dalam hal pemilihan *spare part*, *supplier*, pengolahan data, maupun sinkronisasi antara kantor pusat dan kapal. Seiring dengan perkembangan teknologi, PT PIS mengadopsi *Ship Manager* DNV, sebuah sistem manajemen digital yang dikembangkan oleh *Det Norske Veritas* (DNV). *Ship Manager* DNV bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan mengintegrasikan data antara kapal dan kantor pusat, mempercepat alur persetujuan, serta meningkatkan akurasi informasi terkait status *spare part* yang dibutuhkan kapal.

Penerapan sistem digital dalam proses pengadaan seperti *Ship Manager* DNV diharapkan dapat mempercepat alur *procurement spare part*. Dengan menggunakan sistem ini, PT PIS berharap dapat mempermudah komunikasi antara kantor pusat dan kapal, serta mempercepat proses *procurement* dengan lebih efisien. Selain itu, sistem ini memungkinkan untuk memperbarui informasi secara *real-*

time, yang sangat penting dalam memastikan bahwa pengadaan *spare part* dapat dilakukan dengan lebih transparan dan tepat waktu.

Pemahaman pengguna terhadap sistem digital ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap fitur dalam sistem digunakan dengan optimal. Tanpa pelatihan yang memadai, pengguna dapat mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem, yang dapat mengarah pada kesalahan input data, ketidaktepatan dalam prosedur sinkronisasi file, atau bahkan pengambilan keputusan yang tidak tepat. Masalah ini sering terjadi, terutama pada pengguna baru yang belum terbiasa dengan alur kerja dan fitur-fitur sistem. Selain itu, kendala dalam komunikasi antara kapal dan kantor juga sering menjadi masalah, yang memperlambat alur informasi yang dibutuhkan dalam pengadaan *spare part*.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penerapan teknologi digital yang ideal dan realitas implementasi di lapangan. Sistem seperti *Ship Manager DNV* seharusnya mampu mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses *procurement*. Namun, kenyataannya, proses ini sering terhambat oleh kurangnya pemahaman dan pelatihan yang tepat bagi penggunanya. Dengan kata lain, meskipun sistem tersebut sudah terintegrasi dan memiliki potensi besar, jika pengguna tidak memahami bagaimana memanfaatkan sistem dengan efektif, hambatan baru dapat muncul yang justru memperlambat proses yang ingin dipercepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses *procurement spare part* di PT Pertamina International Shipping menggunakan *Ship Manager DNV* dalam mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pengguna dalam mengoperasikan sistem, serta upaya yang dilakukan perusahaan untuk kendala tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait peningkatan pemahaman dan pelatihan pengguna untuk mengoptimalkan efektivitas penggunaan sistem.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat judul “Analisis Penggunaan *Ship Manager* DNV dalam Proses *Procurement Spare part* pada PT Pertamina International Shipping”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses *procurement spare part* pada PT Pertamina International Shipping melalui penggunaan *Ship Manager* DNV?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan *Ship Manager* DNV pada proses *procurement spare part*?
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penggunaan *Ship Manager* DNV dalam mendukung kelancaran *procurement spare part*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses *procurement spare part* pada PT Pertamina International Shipping melalui penggunaan *Ship Manager* DNV.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penggunaan *Ship Manager* DNV pada proses *procurement spare part*.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penggunaan *Ship Manager* DNV agar proses *procurement* berjalan lebih efektif dan tepat waktu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen operasional dan pengadaan barang/jasa di industri pelayaran, khususnya terkait penggunaan sistem digital seperti *Ship Manager* DNV dalam mendukung proses *procurement spare part*. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Taruna

Memberikan pemahaman nyata mengenai alur kerja *procurement spare part* di lingkungan industri pelayaran serta pemanfaatan sistem digital (*Ship Manager DNV*), sehingga meningkatkan kesiapan sebelum memasuki dunia kerja.

b. Bagi Kampus

Menjadi tambahan referensi untuk materi pembelajaran pada mata kuliah terkait teknologi maritim, manajemen armada, dan logistik maritim. Hasil penelitian juga dapat memperkaya koleksi ilmiah perpustakaan PIP Makassar.

c. Bagi Perusahaan (PT Pertamina International Shipping)

Memberikan bahan evaluasi terkait pelaksanaan *procurement spare part* melalui *Ship Manager DNV*, mengidentifikasi kendala yang terjadi, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kelancaran proses pengadaan dan keandalan operasional kapal.